

Penerapan *Standard Costing* dalam Analisis Varians Biaya Produksi pada Industri Sigaret Kretek Tangan (SKT)

¹Ika Juliana Wahyudi

²Muhammad Hasyim Ashari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indocakti Malang, Indonesia

Email: muhammadhasyimashari@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze production cost variances at CV Rejeki Barokah Amin Malang through the application of standard costing. Unlike previous studies that generally employ a single standard cost approach, this study compares four cost standards: theoretical standards, historical average standards, normal standards, and currently attainable standards. A quantitative method with a descriptive approach was employed to compare standard production costs with actual production costs for direct materials, direct labor, and factory overhead. The results indicate that direct labor cost was the most dominant source of variance, both favorable and unfavorable. These variances were mainly influenced by increases in wages, holiday allowances, changes in working hours, and fluctuations in labor productivity. Variances were also identified in direct material and overhead costs due to changes in material prices and operational expenses. The findings confirm that standard costing is an effective tool for identifying cost deviations and supporting managerial decision-making and production cost control.*

Keywords: *standard costing, variance analysis, production cost, direct labor cost, cigarette manufacturing industry*

PENDAHULUAN

Industri rokok, khususnya Sigaret Kretek Tangan (SKT), merupakan salah satu sektor manufaktur yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Selain memberikan kontribusi terhadap penerimaan negara melalui cukai, industri ini juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga menjadi penopang ekonomi masyarakat. Di tengah persaingan industri rokok yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk mampu meningkatkan efisiensi produksi serta mengendalikan biaya agar tetap kompetitif. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan sistem pengendalian biaya yang mampu menghasilkan informasi biaya secara akurat dan relevan sebagai dasar dalam perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan manajerial.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pengendalian biaya produksi adalah *standard costing*. Metode ini memungkinkan perusahaan membandingkan biaya aktual dengan biaya standar yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga dapat diketahui adanya varians biaya. Melalui analisis varians biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik, perusahaan dapat mengidentifikasi penyimpangan biaya serta mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakefisienan produksi. Dengan demikian, penerapan *standard costing* menjadi penting bagi

perusahaan manufaktur, khususnya industri SKT yang memiliki karakteristik produksi padat karya dan melibatkan banyak komponen biaya produksi.

Penelitian ini dilakukan karena masih ditemukan indikasi penyimpangan biaya produksi pada beberapa perusahaan manufaktur, khususnya pada komponen biaya tenaga kerja langsung. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda terkait varians biaya produksi. Penelitian oleh Wulandari (2020) menunjukkan bahwa varians biaya tenaga kerja langsung mengalami selisih tidak menguntungkan (*unfavourable*), sedangkan penelitian Putri dan Kusumastuti (2022) menunjukkan varians tenaga kerja langsung yang menguntungkan (*favourable*). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisis varians biaya produksi masih menjadi isu yang penting untuk diteliti lebih lanjut, terutama pada industri SKT yang memiliki karakteristik produksi berbeda dengan industri manufaktur lainnya.

Objek penelitian ini adalah CV Rejeki Barokah Amin Malang yang merupakan perusahaan Sigaret Kretek Tangan (SKT) di Malang. Pemilihan perusahaan ini didasarkan pada kondisi perusahaan yang relatif baru berdiri dan sedang menghadapi tantangan bisnis berupa penurunan pesanan serta persiapan peluncuran produk baru. Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal ditemukan adanya indikasi penyimpangan biaya produksi, terutama pada biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Kondisi tersebut berbeda dengan perusahaan sejenis lainnya karena CV Rejeki Barokah Amin Malang berada pada fase pengembangan usaha sehingga sistem pengendalian biaya dan penentuan harga pokok produksinya masih memerlukan penyesuaian agar lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana penerapan *standard costing* dalam menganalisis varians biaya produksi pada CV Rejeki Barokah Amin Malang?. Sedangkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan *standard costing* terhadap varians biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik pada CV Rejeki Barokah Amin Malang. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai efektivitas penerapan *standard costing* sebagai alat pengendalian biaya produksi serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi produksi dan ketepatan perhitungan harga pokok produksi.

LANDASAN TEORI

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh pengorbanan sumber daya ekonomi yang dikeluarkan perusahaan dalam proses mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Menurut Mulyadi (2015), biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Dalam perusahaan manufaktur, biaya produksi menjadi unsur utama dalam penentuan harga pokok produksi sekaligus sebagai dasar pengendalian biaya perusahaan.

Biaya produksi terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku langsung merupakan biaya

atas bahan yang secara langsung membentuk produk jadi dan dapat ditelusuri penggunaannya pada produk yang dihasilkan (Mulyadi, 2015). Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi (Badaruddin, 2021). Adapun biaya overhead pabrik mencakup seluruh biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, seperti biaya listrik, pemeliharaan mesin, penyusutan aset, dan biaya pendukung lainnya (Hansen & Mowen, 2015).

Dalam lingkungan industri yang kompetitif, pengelolaan biaya produksi menjadi faktor penting dalam menjaga efisiensi operasional dan daya saing perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Musfitria, dkk. (2023) menunjukkan bahwa penerapan biaya standar mampu meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi melalui identifikasi penyimpangan biaya secara lebih cepat dan akurat. Temuan tersebut memperkuat pentingnya pengelolaan biaya produksi yang sistematis dalam perusahaan manufaktur.

Standard Costing

Standard costing atau biaya standar merupakan metode penentuan biaya yang dilakukan dengan menetapkan biaya yang seharusnya terjadi sebelum proses produksi berlangsung. Menurut Mulyadi (2015), biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka dan digunakan sebagai alat pengendalian biaya melalui perbandingan dengan biaya sesungguhnya. Carter (2009) juga menjelaskan bahwa *standard costing* digunakan untuk merencanakan dan mengendalikan biaya serta mengevaluasi efisiensi operasional melalui analisis penyimpangan antara biaya standar dan biaya aktual.

Penerapan *standard costing* bertujuan untuk membantu perusahaan dalam merencanakan biaya produksi, mengendalikan penggunaan sumber daya, serta memudahkan evaluasi terhadap efisiensi operasional perusahaan. Dalam sistem ini, biaya standar ditetapkan untuk setiap unsur biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik sebagai dasar perbandingan dengan biaya aktual yang terjadi selama proses produksi.

Penelitian oleh Hung & Shanmugan (2023) menyimpulkan bahwa *standard costing* dan *variance analysis* masih relevan digunakan sebagai alat pengendalian biaya pada berbagai industri modern karena mampu membantu perusahaan mengidentifikasi penyimpangan biaya, meningkatkan efisiensi, dan mendukung pengambilan keputusan manajerial.

Melalui perbandingan antara biaya standar dan biaya aktual, perusahaan dapat mengidentifikasi terjadinya penyimpangan biaya atau varians. Informasi mengenai varians tersebut dapat digunakan manajemen sebagai dasar evaluasi kinerja, pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan dalam melakukan tindakan korektif guna meningkatkan efisiensi proses produksi.

Analisis Varians

Analisis varians merupakan proses membandingkan biaya aktual dengan biaya standar untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya produksi. Menurut Mulyadi (2015), varians adalah selisih antara biaya yang sesungguhnya terjadi dengan biaya standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam biaya produksi, analisis varians meliputi varians biaya bahan baku, varians biaya tenaga kerja langsung, dan varians biaya overhead pabrik. Varians biaya bahan baku terjadi karena adanya perbedaan harga maupun jumlah penggunaan bahan baku dalam proses produksi. Varians biaya tenaga kerja langsung muncul akibat perubahan tarif upah dan tingkat efisiensi jam kerja tenaga kerja. Sementara itu, varians biaya overhead pabrik disebabkan oleh perubahan biaya operasional, efisiensi penggunaan fasilitas produksi, maupun perbedaan kapasitas produksi.

Penelitian terbaru oleh Lory & Murni (2025) menunjukkan bahwa analisis varians mampu mengidentifikasi sumber ketidakefisienan biaya bahan baku dan overhead pabrik sehingga dapat digunakan sebagai dasar perbaikan sistem pengendalian biaya perusahaan.

Dengan demikian, analisis varians tidak hanya berfungsi untuk mengetahui besarnya selisih biaya, tetapi juga membantu manajemen dalam mengevaluasi penyebab penyimpangan dan menentukan tindakan korektif yang diperlukan guna meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi.

Pengendalian Biaya Produksi pada Industri Padat Karya

Industri Sigaret Kretek Tangan (SKT) termasuk kategori industri padat karya karena sebagian besar proses produksinya masih mengandalkan tenaga kerja manusia, mulai dari proses pelinting, pengemasan, hingga penyortiran produk. Karakteristik tersebut menyebabkan komponen biaya tenaga kerja langsung menjadi salah satu unsur biaya yang dominan dalam struktur biaya produksi perusahaan. Kondisi ini menjadikan biaya tenaga kerja sangat sensitif terhadap perubahan upah minimum, kebijakan ketenagakerjaan, tingkat produktivitas pekerja, serta fluktuasi permintaan pasar yang dapat memengaruhi kebutuhan tenaga kerja.

Dalam industri padat karya, pengendalian biaya produksi menjadi aspek yang sangat penting karena perubahan kecil pada biaya tenaga kerja dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap harga pokok produksi dan tingkat keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan sistem pengendalian biaya yang mampu memantau penggunaan sumber daya secara efektif dan mendeteksi penyimpangan biaya sedini mungkin. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk tujuan tersebut adalah *standard costing* yang memungkinkan perusahaan membandingkan biaya aktual dengan biaya standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar dkk. (2025) menunjukkan bahwa kenaikan biaya tenaga kerja langsung dapat memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi biaya produksi dan profitabilitas perusahaan apabila tidak diimbangi

dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan tenaga kerja yang efektif menjadi faktor kunci dalam menjaga efisiensi operasional perusahaan, khususnya pada industri yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap tenaga kerja manusia.

Selain itu, Hung & Shanmugam (2023) menegaskan bahwa perusahaan yang beroperasi pada lingkungan produksi yang kompleks dan padat tenaga kerja membutuhkan sistem biaya standar yang adaptif agar dapat mengendalikan biaya serta mempertahankan daya saing perusahaan. Menurut mereka, penerapan *standard costing* yang didukung oleh analisis varians secara berkala mampu membantu manajemen mengidentifikasi sumber ketidakefisienan, mengevaluasi kinerja operasional, serta mengambil tindakan korektif secara lebih cepat dan tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pengendalian biaya produksi pada industri padat karya tidak hanya berfokus pada pengurangan biaya, tetapi juga pada upaya meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, terutama tenaga kerja. Dalam konteks industri SKT, penerapan *standard costing* dan analisis varians menjadi penting karena dapat memberikan informasi yang lebih akurat mengenai penyimpangan biaya produksi, sehingga perusahaan mampu mempertahankan efisiensi operasional sekaligus meningkatkan daya saing di tengah persaingan industri yang semakin ketat.

Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Penelitian

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan *standard costing* dan analisis varians memiliki peran penting dalam pengendalian biaya produksi. Wulandari (2020) menemukan bahwa varians biaya tenaga kerja langsung merupakan komponen biaya yang paling sering mengalami penyimpangan dan menghasilkan selisih tidak menguntungkan (*unfavourable variance*) akibat lemahnya pengendalian biaya tenaga kerja. Temuan tersebut menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja merupakan komponen yang sangat sensitif terhadap perubahan kondisi operasional perusahaan dan memerlukan pengendalian yang lebih efektif.

Sejalan dengan penelitian tersebut, Putri & Kusumastuti (2022) menyatakan bahwa penerapan *standard costing* mampu membantu perusahaan mengidentifikasi penyimpangan biaya produksi sehingga manajemen dapat melakukan tindakan korektif secara lebih cepat dan tepat. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa analisis varians tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi biaya, tetapi juga sebagai sarana pengambilan keputusan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi.

Penelitian yang lebih mutakhir oleh Musfitria dkk. (2023) menunjukkan bahwa penerapan biaya standar berperan signifikan dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi melalui sistem pengendalian biaya yang lebih terstruktur dan terukur. Sementara itu, Lory & Murni (2025) menemukan bahwa analisis varians mampu mengidentifikasi ketidakefisienan pada biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik sehingga dapat digunakan sebagai dasar perbaikan pengelolaan biaya produksi perusahaan. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa analisis varians

merupakan instrumen penting dalam mengidentifikasi sumber penyimpanan biaya dan meningkatkan efisiensi operasional.

Secara umum, hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa varians biaya bahan baku sering dipengaruhi oleh fluktuasi harga pasar dan tingkat efisiensi penggunaan bahan baku dalam proses produksi. Ginanti & Pamungkas (2025) menjelaskan bahwa varians biaya bahan baku yang tidak menguntungkan (*unfavourable variance*) umumnya disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku di pasar serta inefisiensi penggunaan bahan baku selama proses produksi berlangsung. Di sisi lain, varians biaya tenaga kerja langsung umumnya dipengaruhi oleh perubahan tarif upah, kebijakan ketenagakerjaan, produktivitas pekerja, serta perubahan kapasitas produksi perusahaan. Pada industri padat karya, faktor tenaga kerja menjadi sumber varians yang paling dominan karena kontribusinya yang besar terhadap total biaya produksi dan tingginya ketergantungan proses produksi terhadap tenaga kerja manusia.

Berdasarkan sintesis penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa *standard costing* dan analisis varians merupakan instrumen yang efektif dalam pengendalian biaya produksi. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan manufaktur secara umum dan hanya menggunakan satu jenis standar biaya sebagai dasar analisis. Penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan *standard costing* pada industri Sigaret Kretek Tangan (SKT) yang memiliki karakteristik padat karya masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang membandingkan efektivitas beberapa jenis standar biaya dalam menganalisis varians biaya produksi.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan menganalisis varians biaya produksi pada CV Rejeki Barokah Amin Malang sebagai perusahaan SKT yang sedang berada pada fase pengembangan usaha. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini membandingkan empat jenis standar biaya, yaitu standar teoretis, standar rata-rata biaya waktu yang lalu, standar normal, dan standar pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai karakteristik varians biaya produksi pada industri padat karya serta memberikan kontribusi teoritis dan praktis terkait efektivitas berbagai jenis standar biaya dalam mendukung pengendalian biaya produksi perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan terkait penerapan *standard costing* dan analisis varians biaya produksi pada perusahaan. Menurut Wulandari (2020), pendekatan deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan data hasil pengamatan secara sistematis agar mudah dipahami. Penelitian dilaksanakan pada

CV Rejeki Barokah Amin Malang yang bergerak di bidang industri Sigaret Kretek Tangan (SKT) untuk laporan tahunan 2024 dan 2025 dengan fokus pada analisis varians biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Subjek dalam penelitian ini adalah bagian produksi, bagian keuangan, dan pihak manajemen perusahaan yang terlibat dalam proses penyusunan biaya produksi. Target penelitian difokuskan pada penerapan *standard costing* dalam menganalisis penyimpangan biaya produksi untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya yang terjadi selama proses produksi. Prosedur penelitian dilakukan melalui tahap observasi awal, pengumpulan data, pengolahan data biaya produksi, perhitungan varians biaya, serta interpretasi hasil analisis untuk memberikan rekomendasi kepada perusahaan.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan manajer, staf produksi, serta bagian finance dan akuntansi perusahaan guna memperoleh data primer terkait proses produksi dan pengendalian biaya. Selain itu, penelitian juga menggunakan observasi langsung terhadap aktivitas produksi untuk memahami alur produksi dan mengidentifikasi potensi penyimpangan biaya. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi perusahaan berupa laporan biaya produksi, laporan kuantitas produksi, data jumlah tenaga kerja, jam kerja tenaga kerja, serta dokumen lain yang berkaitan dengan biaya produksi selama periode 2024–2025.

Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis varians (*variance analysis*) untuk mengidentifikasi penyimpangan antara biaya standar dan biaya aktual pada komponen biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Analisis varians dilakukan dengan menggunakan metode satu selisih, dua selisih, dan tiga selisih sebagaimana dikemukakan oleh Mulyadi (2015).

Analisis varians biaya bahan baku dilakukan untuk mengetahui penyimpangan yang disebabkan oleh perbedaan harga maupun kuantitas penggunaan bahan baku. Metode satu selisih dihitung dengan rumus:

$$St = (HSt \times KSt) - (HS \times KS)$$

Keterangan:

- St = total selisih biaya bahan baku
- HSt = harga standar bahan baku
- KSt = kuantitas standar bahan baku
- HS = harga sesungguhnya bahan baku
- KS = kuantitas sesungguhnya bahan baku

Metode dua selisih terdiri atas selisih harga bahan baku dan selisih kuantitas bahan baku yang dihitung dengan rumus:

$$SH = (HSt - HS) \times KS$$

$$SK = (KSt - KS) \times HSt$$

Keterangan:

SH = selisih harga bahan baku

SK = selisih kuantitas (efisiensi) bahan baku

Metode tiga selisih digunakan untuk menghitung selisih gabungan harga dan kuantitas dengan rumus:

$$\text{SHK} = (\text{HSt} - \text{HS}) (\text{KSt} - \text{KS})$$

Keterangan:

SHK = Selisih harga dan kuantitas (selisih gabungan)

HSt = Harga standar bahan baku

HS = Harga sesungguhnya bahan baku

KSt = Kuantitas standar bahan baku

KS = Kuantitas sesungguhnya bahan baku

Analisis varians biaya tenaga kerja langsung digunakan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi akibat perbedaan tarif upah maupun efisiensi penggunaan jam kerja. Metode satu selisih dihitung dengan rumus:

$$\text{STK} = (\text{TUSt} \times \text{JKSt}) - (\text{TUS} \times \text{JKS})$$

Keterangan:

STK = total selisih biaya tenaga kerja langsung

TUSt = tarif upah standar

TUS = tarif upah sesungguhnya

JKSt = jam kerja standar

JKS = jam kerja sesungguhnya

Metode dua selisih terdiri atas selisih tarif upah dan selisih efisiensi tenaga kerja, yaitu:

$$\text{STU} = (\text{TUSt} - \text{TUS}) \times \text{JKS}$$

$$\text{SET} = (\text{JKSt} - \text{JKS}) \times \text{TUSt}$$

Keterangan:

STU = selisih tarif upah

SET = selisih efisiensi tenaga kerja

Sedangkan metode tiga selisih dihitung dengan rumus:

$$\text{SUE} = (\text{TUSt} - \text{TUS}) (\text{JKSt} - \text{JKS})$$

Keterangan:

SUE = Selisih Upah dan Efisiensi (selisih gabungan antara tarif upah dan efisiensi tenaga kerja)

TUSt = Tarif Upah Standar

TUS = Tarif Upah Sesungguhnya
 JKSt = Jam Kerja Standar
 JKS = Jam Kerja Sesungguhnya

Analisis varians biaya overhead pabrik digunakan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi antara biaya overhead pabrik standar dan biaya overhead pabrik sesungguhnya. Pada metode satu selisih dihitung total penyimpangan biaya overhead, sedangkan metode dua selisih digunakan untuk mengidentifikasi selisih terkendali (*controllable variance*) dan selisih volume (*volume variance*). Selanjutnya, metode tiga selisih digunakan untuk memisahkan penyimpangan biaya overhead ke dalam selisih pengeluaran (*spending variance*), selisih kapasitas (*capacity variance*), dan selisih efisiensi (*efficiency variance*).

Adapun metode satu selisih yang digunakan dalam analisis varians biaya overhead pabrik dihitung dengan rumus:

$$SV = BOPS - BOPA$$

Keterangan:

SV = total selisih biaya overhead pabrik
 BOPS = biaya overhead pabrik standar
 BOPA = biaya overhead pabrik sesungguhnya

Metode dua selisih terdiri atas selisih terkendali (*controllable variance*) dan selisih volume (*volume variance*), yaitu:

$$CV = BOPA_{\text{anggaran}} - BOPA$$

$$VV = BOPS - BOPA_{\text{anggaran}}$$

Keterangan:

CV = selisih terkendali (*controllable variance*)
 VV = selisih volume (*volume variance*)
 BOPA = biaya overhead pabrik sesungguhnya
 BOPA_{anggaran} = biaya overhead pabrik menurut anggaran fleksibel
 BOPS = biaya overhead pabrik standar

Metode tiga selisih terdiri atas selisih pengeluaran (*spending variance*), selisih kapasitas (*capacity variance*), dan selisih efisiensi (*efficiency variance*), yaitu:

$$SP = BOPA_{\text{anggaran}} - BOPA$$

$$SK = BOPK - BOPA_{\text{anggaran}}$$

$$SE = BOPS - BOPK$$

Keterangan:

SP = selisih pengeluaran (*spending variance*)
 SK = selisih kapasitas (*capacity variance*)
 SE = selisih efisiensi (*efficiency variance*)
 BOPA = biaya overhead pabrik sesungguhnya

BOPA Anggaran = biaya overhead pabrik menurut anggaran fleksibel
 BOPK = biaya overhead pabrik pada kapasitas standar
 BOPS = biaya overhead pabrik standar

Hasil perhitungan varians kemudian diinterpretasikan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya penyimpangan biaya produksi serta mengevaluasi efektivitas penerapan *standard costing* pada CV Rejeki Barokah Amin Malang. Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *standard costing* dalam mengidentifikasi varians biaya produksi pada CV Rejeki Barokah Amin Malang. Analisis dilakukan terhadap biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dengan menggunakan empat jenis standar biaya, yaitu standar teoretis, standar rata-rata biaya waktu lalu, standar normal, dan standar pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing standar menghasilkan nilai varians yang berbeda sesuai dengan dasar penetapan standar dan kondisi operasional perusahaan.

Tabel 1. Ringkasan Penentuan Tarif Standar Biaya Produksi

Jenis Standar	Tarif Upah Standar	Tarif BOP Tetap	Tarif BOP Variabel
Standar Teoretis 2024	6.844	34,18	226,63
Standar Teoretis 2025	11.023	55,09	365,02
Standar Rata-rata Waktu Lalu	5.803	1.077,29	1.196,47
Standar Normal	5.909	1.097,11	1.218,48
Standar Pelaksanaan Terbaik	16.138	1.992,40	1.314,08

Sumber: CV Rejeki Barokah Amin Malang, data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 1, setiap jenis standar menghasilkan tarif biaya yang berbeda. Standar teoretis menghasilkan tarif yang relatif lebih rendah karena disusun berdasarkan hasil research and development perusahaan dan referensi perusahaan sejenis. Standar rata-rata biaya waktu lalu dan standar normal disusun berdasarkan data historis perusahaan, sedangkan standar pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai ditetapkan berdasarkan tingkat kinerja operasional terbaik yang pernah dicapai perusahaan. Perbedaan dasar penetapan standar tersebut memengaruhi hasil analisis varians yang diperoleh.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Varians Biaya Produksi

Komponen Varians		2024	2025	Keterangan
Varians Baku	Bahan	Menguntungkan	Tidak Menguntungkan	Dipengaruhi perubahan harga bahan baku dan penggunaan bahan baku
Varians Tarif Upah		Menguntungkan	Tidak Menguntungkan	Dipengaruhi kenaikan upah tenaga kerja
Varians TKL	Efisiensi	Menguntungkan	Menguntungkan	Menunjukkan peningkatan produktivitas tenaga kerja
Varians BOP		Tidak Menguntungkan	Tidak Menguntungkan	Dipengaruhi peningkatan biaya operasional

Sumber: Peneliti, 2026

Tabel 2 menyajikan ringkasan kecenderungan hasil analisis varians yang paling dominan dari keempat jenis standar biaya yang digunakan dalam penelitian. Ringkasan tersebut menunjukkan pola penyimpangan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik selama periode 2024 dan 2025.

Analisis Varians Berdasarkan Standar Teoretis

Hasil analisis menggunakan standar teoretis menunjukkan bahwa biaya bahan baku standar lebih tinggi dibandingkan biaya aktual. Biaya standar bahan baku rokok batangan ditetapkan sebesar Rp3.481,51 per batang, sedangkan biaya aktual pada tahun 2024 sebesar Rp226,26 per batang dan pada tahun 2025 sebesar Rp223,03 per batang. Kondisi tersebut menghasilkan selisih harga yang menguntungkan (*favourable variance*). Selain itu, tidak ditemukan penyimpangan kuantitas bahan baku yang signifikan sehingga penggunaan bahan baku dinilai relatif efisien.

Pada biaya tenaga kerja langsung, analisis menunjukkan selisih tarif upah yang menguntungkan. Selisih efisiensi tenaga kerja juga menunjukkan hasil yang menguntungkan sebesar Rp20.769.257,77 pada tahun 2024 dan Rp100.355.645,55 pada tahun 2025. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya peningkatan produktivitas tenaga kerja yang tercermin dari penggunaan jam kerja yang lebih efisien dibandingkan standar yang ditetapkan.

Sementara itu, analisis biaya overhead pabrik menunjukkan selisih yang tidak menguntungkan (*unfavourable variance*). Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan biaya operasional perusahaan, terutama pada biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya pendukung produksi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya overhead pabrik masih perlu ditingkatkan.

Analisis Varians Berdasarkan Standar Rata-rata Biaya Waktu Lalu

Analisis menggunakan standar rata-rata biaya waktu lalu menunjukkan bahwa pada tahun 2024 tidak terdapat penyimpangan yang signifikan karena periode aktual masih relatif sama dengan periode yang digunakan sebagai dasar penetapan

standar. Namun, pada tahun 2025 terjadi selisih harga bahan baku yang tidak menguntungkan akibat kenaikan harga pita cukai dan meningkatnya penggunaan bahan baku karena adanya kerusakan produk setengah jadi selama proses produksi.

Pada biaya tenaga kerja langsung, tahun 2025 menunjukkan selisih tarif upah yang tidak menguntungkan akibat kenaikan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp66,47 per pack. Meskipun demikian, selisih efisiensi tenaga kerja menunjukkan hasil yang menguntungkan yang mengindikasikan peningkatan produktivitas tenaga kerja dan peningkatan kapasitas produksi pada periode berjalan.

Analisis biaya overhead pabrik menunjukkan selisih yang tidak menguntungkan pada tahun 2025. Penyimpangan tersebut dipengaruhi oleh munculnya biaya operasional baru, terutama biaya sewa bangunan dan lahan parkir yang sebelumnya belum menjadi komponen biaya perusahaan.

Analisis Varians Berdasarkan Standar Normal

Pada standar normal, hasil analisis bahan baku menunjukkan selisih harga yang menguntungkan pada tahun 2024 karena nilai standar telah disesuaikan dengan estimasi inflasi, sedangkan biaya aktual relatif stabil. Sebaliknya, pada tahun 2025 terjadi selisih harga yang tidak menguntungkan akibat kenaikan harga pita cukai yang cukup signifikan.

Analisis biaya tenaga kerja langsung menunjukkan hasil yang menguntungkan pada tahun 2024 karena tarif standar telah mempertimbangkan penyesuaian inflasi. Namun, pada tahun 2025 terjadi selisih tarif upah yang tidak menguntungkan sebesar Rp433.645.741 akibat kenaikan upah tenaga kerja, pembayaran tunjangan hari raya (THR), dan perubahan jam kerja. Di sisi lain, selisih efisiensi tenaga kerja tetap menunjukkan hasil yang menguntungkan sebesar Rp35.865.986 yang menunjukkan peningkatan kapasitas produksi perusahaan.

Analisis biaya overhead pabrik juga menunjukkan selisih tidak menguntungkan yang dipengaruhi oleh meningkatnya biaya operasional perusahaan, terutama biaya sewa bangunan dan lahan parkir yang mulai muncul pada periode tersebut.

Analisis Varians Berdasarkan Standar Pelaksanaan Terbaik yang Dapat Dicapai

Hasil analisis menunjukkan bahwa varians bahan baku pada kedua periode penelitian menghasilkan selisih yang menguntungkan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan bahan baku secara lebih efisien dibandingkan standar yang ditetapkan.

Pada biaya tenaga kerja langsung, varians tarif upah menunjukkan hasil yang menguntungkan. Hal ini dipengaruhi oleh tarif standar yang ditetapkan berdasarkan kondisi operasional terbaik yang pernah dicapai perusahaan. Namun demikian, selisih efisiensi tenaga kerja menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan karena jumlah jam kerja aktual lebih tinggi dibandingkan jam kerja standar yang ditetapkan.

Analisis biaya overhead pabrik menunjukkan selisih yang tidak menguntungkan pada tahun 2025. Penyimpangan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya operasional lainnya, termasuk pembayaran THR yang belum diperhitungkan dalam periode dasar penetapan standar. Meskipun demikian, analisis selisih volume menunjukkan tidak adanya penyimpangan sehingga tingkat aktivitas produksi dinilai telah sesuai dengan kapasitas produksi yang direncanakan perusahaan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja langsung merupakan komponen biaya yang paling dominan memengaruhi varians biaya produksi pada CV Rejeki Barokah Amin Malang. Varians tersebut dipengaruhi oleh kenaikan upah tenaga kerja, perubahan jam kerja, pembayaran tunjangan hari raya (THR), serta fluktuasi produktivitas tenaga kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan SKT yang padat karya memiliki sensitivitas biaya yang tinggi terhadap kebijakan pengupahan. Kenaikan upah tanpa diimbangi peningkatan produktivitas berpotensi meningkatkan harga pokok produksi dan menurunkan daya saing perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori Mulyadi (2015) yang menyatakan bahwa analisis varians digunakan untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan sumber daya dan mengidentifikasi penyebab penyimpangan biaya produksi.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Wulandari (2020) dan Badaruddin (2021) yang menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik merupakan komponen yang paling sering menimbulkan penyimpangan biaya karena dipengaruhi oleh perubahan tarif upah, produktivitas tenaga kerja, dan biaya operasional perusahaan. Selain itu, varians biaya bahan baku yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ginanti dan Pamungkas (2025) yang menjelaskan bahwa fluktuasi harga bahan baku menjadi salah satu penyebab utama terjadinya varians biaya produksi.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian Putri & Kusumastuti (2022), Musfitria dkk. (2023), serta Hung & Shanmugam (2023) yang menyatakan bahwa penerapan *standard costing* dan analisis varians masih relevan sebagai alat pengendalian biaya, evaluasi kinerja, dan pengambilan keputusan manajerial. Melalui analisis varians, perusahaan dapat mengidentifikasi sumber penyimpangan biaya dan melakukan tindakan perbaikan secara lebih tepat.

Berdasarkan perbandingan empat jenis standar biaya yang digunakan, yaitu standar teoretis, standar rata-rata biaya waktu lalu, standar normal, dan standar pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai, penelitian ini menunjukkan bahwa standar normal dan standar rata-rata biaya waktu lalu memberikan hasil yang lebih realistis dibandingkan dua standar lainnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lory & Murni (2025) yang menyatakan bahwa standar biaya yang disusun berdasarkan kondisi aktual perusahaan lebih efektif digunakan sebagai alat pengendalian biaya. Oleh karena itu, standar normal dinilai paling sesuai untuk diterapkan pada CV Rejeki

Barokah Amin Malang karena mampu memberikan informasi yang lebih relevan dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan *standard costing* pada CV Rejeki Barokah Amin Malang menghasilkan varians biaya produksi yang berbeda pada setiap jenis standar biaya yang digunakan, yaitu standar teoretis, standar rata-rata biaya waktu lalu, standar normal, dan standar pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa dasar penetapan standar biaya memiliki pengaruh terhadap besarnya varians yang dihasilkan serta efektivitas pengendalian biaya produksi perusahaan. Oleh karena itu, pemilihan jenis standar biaya yang tepat menjadi faktor penting dalam mendukung proses perencanaan dan pengendalian biaya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja langsung merupakan komponen yang paling dominan memengaruhi varians biaya produksi, baik yang bersifat menguntungkan (*favourable variance*) maupun tidak menguntungkan (*unfavourable variance*). Varians tersebut dipengaruhi oleh kenaikan upah tenaga kerja, pembayaran tunjangan hari raya (THR), perubahan jam kerja dan lembur, serta fluktuasi produktivitas tenaga kerja. Selain itu, biaya overhead pabrik juga menunjukkan penyimpangan akibat meningkatnya biaya operasional perusahaan, terutama biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya pendukung produksi lainnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *standard costing* dan analisis varians dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya produksi untuk mengidentifikasi sumber penyimpangan biaya dan mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi dan pembaruan standar biaya secara berkala agar informasi biaya yang dihasilkan lebih akurat dan relevan. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas periode pengamatan serta mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi efisiensi biaya produksi agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badaruddin, N.I. (2021) *Analisis pengendalian biaya produksi menggunakan standard costing pada UD Nirsam Beras*. Skripsi. Universitas Bosowa. <https://repositori.unibos.ac.id/bitstreams/7e61a9db-b93c-4b28-ac65-3c90ba1984a7/download>
- Carter, W.K. (2009). *Akuntansi Biaya (Cost Accounting)*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, D.R., dan Mowen, M.M.. (2015). *Akuntansi Manajerial*. Edisi ke 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Hung, T.C., & Shanmugam, J.K. (2023). The Relevance of Standard Costing and Variance Analysis in Global Industries Today. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(2), 525–542. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i2.2840>
- Ginanti, N. K. P., & Assyifa Putri Pamungkas. (2025). Analisis Varians Biaya Standar dan Biaya Aktual Bahan Baku Langsung Studi Kasus pada Industri Makanan Ringan di PT

- East Indo Fair Trading. *AKTIVITAS Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 219–236. <https://doi.org/10.32493/aktivitas.v3i2.50472>
- Lory, M., & Murni, S. (2025). Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada Pabrik Pigura "PFM" Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Review*, 5(2), 1-14. <https://doi.org/10.53697/emba.v5i2.3694>
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Musfitria, A., Iswandi, M., Djamaa, W., Bakti, R., & Eldianson, R. (2023). Analysis of the Role of Standard Costs in Increasing Production Cost Efficiency: A Case Study of PT. XYZ. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(2), 565–572. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i2.2149>
- Putri, A. G., & Kusumastuti, E. D. (2022). Analisis Penerapan Biaya Standar terhadap Pengendalian Biaya Produksi pada Javasublim. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(2), 337–346. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i2.3162>
- Siregar, R.M., Siahaan, L.D., Debora, J., Siagian, F.F.W., & Siallagan, H. (2025). Analisis Pengendalian Biaya Produksi Melalui Beban Pokok Penjualan Dan Margin Laba Kotor di PT Japfa Comfeed Tbk Tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(2), 333–334. <https://doi.org/10.55606/jimak.v4i2.4679>
- Wulandari, S.R. (2020) Analisis biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi guna meningkatkan laba pada PT. Seribu Satu Alami Madura. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/24750/1/16520139.pdf>